

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia usaha menjadi lebih kompetitif dalam periode globalisasi saat ini, yang menempatkan perusahaan dalam situasi yang menantang. Dalam kondisi ini, perusahaan harus mampu mengikuti tren saat ini agar dapat bersaing di pasar global. Persaingan bisnis yang ketat mendorong perusahaan untuk dapat memaksimalkan kinerja keuangan dengan tujuan meningkatkan kualitas perusahaan dan mempertahankan pangsa pasar dengan menumbuhkan persepsi positif perusahaan di kalangan konsumen agar dapat bersaing dengan pesaing.

Menurut Binilang et al., (2017) Investor dan kreditor membutuhkan kemampuan pelaku ekonomi untuk meramalkan situasi keuangan masa depan dan menghilangkan kebingungan dalam pengambilan keputusan. Situasi keuangan perusahaan juga dapat diproyeksikan untuk mengetahui keadaan masa depan perusahaan dan menganalisis potensi ancaman. Prakiraan ini, yang didasarkan pada asumsi pihak yang bertanggung jawab, menunjukkan keadaan yang dapat diantisipasi dan tindakan yang tidak dapat diantisipasi untuk dilakukan. Data keuangan tentang pengelolaan keuangan perusahaan selama periode waktu yang telah ditentukan dihasilkan untuk meramalkan kinerja perusahaan. Kuantitas beban keuangan dan pendapatan dari waktu ke waktu, baik jangka panjang maupun pendek diperkirakan menggunakan laporan keuangan tahunan.

Pengguna laporan keuangan memerlukan informasi dari laporan keuangan sebagai landasan keputusan ekonomi mereka. Meskipun laporan keuangan bersifat historis, mereka dapat digunakan untuk meramalkan masa depan perusahaan. Rencana perusahaan ke depan harus dikembangkan oleh perusahaan dengan menggunakan teknik perencanaan. Laporan harus dibuat dengan data yang akurat dan terkini. Data ini membantu pihak luar dalam memilih bisnis mana yang akan dipublikasikan.

Analisis laporan keuangan diperlukan untuk menilai dan meramalkan kinerja perusahaan di masa depan, yang sangat penting untuk menentukan apakah akan

melakukan investasi atau tidak. Kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat kondisi situasi keuangannya. Kesehatan keuangan suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan kinerjanya. Menganalisis arus kas masa depan adalah salah satu inisiatif yang mungkin dilakukan. Jumlah arus kas operasi yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mengungkapkan informasi tentang kesehatan keuangannya. Data ini dapat dipakai untuk memperkirakan kondisi keuangan masa depan perusahaan dan untuk membuat keputusan keuangan.

Menurut Sulistyawan dan Septiani (2015), Peramalan arus kas masa depan perusahaan merupakan persoalan fundamental dalam akuntansi dan keuangan yang mengingatkan bahwa nilai perusahaan sekuritas tergantung pada kapasitasnya untuk menciptakan arus kas. Pemakai laporan keuangan dapat memanfaatkan laporan arus kas untuk memeriksa perkembangan dan ketahanan perusahaan menggunakan laporan ini. Untuk memberikan informasi mengenai perubahan dalam penyusunan arus kas, seperti penerimaan kas (*inflows*) dan pengeluaran (*ouflows*) kas dari suatu entitas selama suatu periode, laporan arus kas harus disiapkan (Martini, 2017).

Tingkat keberhasilan utama perusahaan, yang dapat diukur tidak hanya profitabilitas tetapi juga kemampuan arus kas. Arus kas yang dikelola dengan baik sangat penting untuk keberlanjutan masa depan perusahaan, karena arus kas memiliki dampak signifikan pada semua kegiatan operasi perusahaan (Hidayati, 2017). Hampir semua kegiatan perusahaan membutuhkan uang tunai, perusahaan harus dapat menyeimbangkan pengumpulan dan pengeluaran kas sehingga aktivitas operasional perusahaan dapat berfungsi dengan lancar.

Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki arus kas yang baik atau memiliki arus kas yang positif yaitu ketika arus kas masuk perusahaan melebihi arus kas keluarnya. Arus kas operasi perusahaan berfungsi sebagai ukuran kelangsungan hidup jangka panjangnya. Arus kas operasi perusahaan adalah ukuran seberapa likuid pendapatannya. Arus kas operasi positif menunjukkan bahwa kas yang diterima dapat mendanai kegiatan operasionalnya sendiri, seperti membayar kembali pinjaman kepada pihak ketiga, membeli peralatan perusahaan, dan

membayar gaji karyawan, tanpa bergantung pada sumber pendanaan luar (Wahyu et al, 2016).

Fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi awal tahun 2020 merupakan awal mula munculnya wabah pandemi Covid-19 di Indonesia. Covid-19 merupakan penyakit pernapasan akut yang disebabkan oleh korona virus dan telah mulai mewabah pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China. Tingkat penularan dari virus tersebut sangatlah cepat, banyak orang dari negara lain termasuk Indonesia terjangkit virus tersebut. Di Indonesia, virus tersebut pertama kali terdeteksi pada 2 Maret 2020 dan hingga tanggal 12 September 2020 hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara kedua dengan jumlah kasus terbanyak di Asia Tenggara (Kontan, 2020).

Virus ini menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang sangat besar dan juga menyebabkan beberapa industri yang ada di Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan. Berdasarkan hasil pemetaan oleh Kementerian Perindustrian Indonesia, industri manufaktur termasuk kedalam kategori yang terdampak pandemi. Kementerian Perindustrian memperkirakan tingkat pertumbuhan industri manufaktur hanya sebesar 2,5% yang mana sebelumnya diproyeksi dapat menyentuh angka 4,8%-5,3% (Kemenperin, 2020). Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakpastian kondisi perekonomian Indonesia, terjadinya tingkat penurunan permintaan pada penjualan perusahaan juga berdampak terhadap arus kas masuk (*Cash Inflow*) perusahaan, khususnya arus kas operasi. Jika arus kas masuk perusahaan terganggu maka kegiatan operasional perusahaan juga mengalami gangguan karena kurangnya pendanaan kas yang ada.

Penurunan pertumbuhan perusahaan akibat pandemi Covid-19 ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan industri manufaktur diseluruh bidang sektoral, salah satu perusahaan manufaktur yang terdampak akibat pandemi Covid-19 yaitu sektor Industri Dasar dan Kimia yang mengalami penurunan hasil arus kas negatif selama masa pandemi. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami arus kas negatif dari sejumlah investasi yang dikeluarkan per 30 juni 2021 yaitu sebesar Rp 23,8 miliar dan mengalami penurunan sebesar 44% dibandingkan realisasi investasi pada triwulan I/2020 yaitu sebesar Rp 53,93 miliar, selain itu penurunan juga terjadi

pada arus kas pendanaan yang dihasilkan yaitu Rp 44,2 miliar per triwulan I/2021 dari Rp 126,13 miliar pada triwulan I/2020. Penurunan ini terjadi akibat adanya dampak virus pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya penurunan permintaan pada pasar semen (Mahardika, 2020).

Selain itu pertumbuhan tertinggi dimasa pandemi dicapai oleh Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional pada triwulan I/2019 mengalami pertumbuhan sebesar 11,53% lebih tinggi dari pertumbuhan pada triwulan IV/2018 yaitu sebesar 6,86%. Hal ini mengakibatkan terjadinya perkembangan pertumbuhan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional setelah mengalami pertumbuhan negatif pada tiga triwulan pertama tahun 2018. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan pada triwulan IV/2018. Pertumbuhan positif terus berlanjut pada triwulan II/2020 sebesar 8,65%, kenaikan pertumbuhan terus berlanjut hingga triwulan III/2020 sebesar 14,96%. Tumbuh tingginya pertumbuhan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional diperkirakan karena terjadi peningkatan permintaan domestik terhadap sabun, hand sanitizer, disinfektan, peningkatan produksi obat-obatan dan peralatan kesehatan akibat adanya pandemi Covid-19 (Mahardika, 2020). Hal ini mengakibatkan terjadinya perkembangan pertumbuhan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional.

Menurut statistik yang disajikan di atas, ada perusahaan yang menghasilkan arus kas operasi yang tidak selalu stabil atau berubah, variasi ini disebabkan oleh perbedaan arus kas masuk dan keluar dari operasi perusahaan. Ini berarti bahwa beberapa bisnis tidak dapat mendanai kegiatan operasional mereka sendiri secara memadai dengan uang tunai yang mereka hasilkan. Topik arus kas operasional yang berfluktuasi dan tidak pasti sangat menarik untuk diselidiki karena mengetahui arus kas operasi sangat penting bagi investor ketika membuat pilihan ekonomi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan ketika merealisasikan arus kas operasi di masa depan.

Laporan keuangan ini memungkinkan pengguna informasi keuangan untuk memprediksi keadaan masa depan perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi arus kas

operasi dimasa depan. Faktor-faktor tersebut antara lain, yaitu laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas operasi saat ini, perubahan piutang dan perubahan hutang.

Menurut Budiayasa dan Sisdyani, (2015) Perhitungan laba kotor adalah yang pertama pada laporan laba rugi dibandingkan dengan perhitungan pendapatan lainnya di mana terdapat lebih banyak keterlibatan manajemen dan hubungan yang erat antara laba kotor dan pendapatan kas masa depan saat dilaporkan. Laba kotor dianggap sebagai indikator arus kas masa depan yang lebih baik karena memiliki pengaruh. Peningkatan penjualan dapat dijelaskan dengan peningkatan laba kotor. Ini memberi calon investor gambaran tentang arus kas operasi apa yang akan dihasilkan perusahaan ke depan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Apriyani, 2019), yang mengemukakan bahwa laba kotor berdampak positif terhadap arus kas operasi masa depan. Oleh karena itu, semakin tinggi laba kotor perusahaan maka semakin tinggi pula pendapatan perusahaan yang akan mempengaruhi arus kas operasi masa depan.

Menurut Nursya'adah, (2020) laba operasi adalah realisasi pendapatan dan biaya terkait yang dikeluarkan dalam setahun. Pendapatan operasional adalah selisih antara laba kotor dan biaya operasional. Laba operasional dapat dihitung dengan mengurangi biaya yang terkait dengan operasi perusahaan seperti beban gaji, iklan, depresiasi, dan beban administrasi lainnya dari pendapatan. Jika beban operasional perusahaan meningkat maka laba operasi perusahaan akan berkurang. Hal ini telah meningkatkan pembayaran biaya operasional perusahaan dan menurunkan kas yang dihasilkan dari operasional perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurlita et al. (2019) yang mengemukakan bahwa laba operasi mempengaruhi prakiraan arus kas operasi masa depan. Oleh karena itu, semakin tinggi pembayaran beban operasi yang dikeluarkan perusahaan maka mengakibatkan laba operasi perusahaan mengalami penurunan kas yang akan mempengaruhi arus kas operasi perusahaan di masa depan.

Damara, (2016) menyatakan bahwa laba bersih menjadi dasar bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sehingga memungkinkan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi. Laba bersih yang

dihasilkan perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan. Selisih antara total pendapatan dan total beban merupakan laba bersih. Semakin tinggi laba bersih perusahaan maka semakin tinggi pengembalian investasi bagi pemilik dan menunjukkan pula keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Hal ini dapat menguntungkan investor dan kreditur yang menanamkan modalnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Apriyani (2019) yang mengemukakan bahwa laba bersih berdampak positif terhadap prediksi arus kas operasi masa depan. Oleh karena itu, laba bersih yang tinggi merupakan indikator kekuatan keuangan perusahaan dan memiliki implikasi keuangan untuk prediksi arus kas operasi masa depan.

Selain penghasilan, indikator lain yang terdiri dari perubahan piutang dan perubahan utang merupakan indikator lain yang dapat digunakan investor dan kreditur untuk meramalkan arus kas operasi masa depan.

Menurut Wahyu, et al. (2017), piutang mengarah pada kas masuk di masa depan. Piutang usaha meningkat karena penjualan kredit. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistiyawan dan Septiani (2015) yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan kredit menyebabkan peningkatan atau perubahan piutang dan arus kas operasi setelah penjualan (*lagged sales*). Dengan kata lain, jika piutang usaha tinggi maka pelunasan piutang diharapkan dapat meningkatkan arus kas operasi di masa mendatang. Oleh karena itu, menjual secara kredit akan menghasilkan tingkat perputaran piutang yang lebih tinggi dan akan meningkatkan arus kas operasi masa depan setelah piutang tersebut dilunasi.

Menurut Dwiani (2017) apabila terjadi peningkatan liabilitas akan mengurangi arus kas operasi masa depan karena liabilitas tersebut dilunasi. Perubahan utang menunjukkan arus kas masa depan yang diharapkan berbeda dari arus kas saat ini karena perubahan jumlah pembayaran utang saat ini. Perusahaan dengan jumlah utang yang besar cenderung kurang mampu memenuhi kewajibannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistiyawan dan Septiani (2015) mengemukakan bahwa perubahan liabilitas berdampak pada prediksi arus kas operasi masa depan. Oleh karena itu, semakin banyak hutang yang dimiliki

perusahaan maka semakin banyak kas yang harus digunakan untuk melunasi utang tersebut dan akan berdampak pada penurunan arus kas operasi masa depan.

Menurut Martini (2017), tingkat arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan saat ini dapat untuk membayar kembali pinjaman, mempertahankan kemampuan perusahaan untuk beroperasi, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pihak eksternal sehingga informasi tersebut berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Arus kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas yang cukup untuk mempertahankan kegiatan operasional. Hal ini sesuai dengan penelitian Budayasa et al. (2015), menyatakan bahwa arus kas operasi saat ini berdampak pada arus kas operasi masa depan. Oleh karena itu, arus kas operasi saat ini dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi masa depan agar investor, kreditor, dan pengambil keputusan lainnya dapat meluangkan waktu untuk mempertimbangkan informasi yang akan memengaruhi arus kas operasi masa depan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, et al. (2022) yang menggunakan tiga variabel independen yaitu laba bersih, perubahan piutang usaha dan perubahan hutang usaha pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut atau penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu terletak pada objeknya yaitu peneliti menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta tahun penelitiannya pada tahun 2019-2021. Selain itu, penelitian sebelumnya menyarankan untuk menambahkan variabel independen lain untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut terhadap arus kas operasi masa depan. Peneliti menambah tiga variabel independen, tiga variabel yang mengacu pada penelitian Budayasa, et al. (2015) yaitu laba kotor, laba operasi dan arus kas operasi saat ini.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur, sektor industri dasar dan kimia. Perkembangan perusahaan industri dasar dan kimia di Indonesia sendiri semakin berkembang hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang didirikan di Indonesia.

Perusahaan industri dasar dan kimia dipilih mengingat karena sektor Industri dasar dan kimia merupakan sektor yang mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang yang kita gunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia, dimasa pandemi covid-19 obat-obatan merupakan kebutuhan utama dengan tingkat urgensi kebutuhan yang tinggi sehingga kebutuhan terhadap produk kesehatan akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan tidak berpengaruh dengan pasang surutnya ekonomi di suatu negara. Perusahaan industri dasar dan kimia mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat yang terus meningkat tentang pentingnya kesehatan dan perlunya obat-obatan serta dapat mengindikasikan bahwa perusahaan industri dasar dan kimia sangat dibutuhkan oleh masyarakat di masa kini maupun di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dalam penulisan ini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Arus Kas Operasi di Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2021)”**

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi Arus Kas Operasi di Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Periode 2019-2021). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi arus kas operasi di masa depan adalah laba kotor, laba operasi, laba bersih, perubahan piutang, perubahan hutang dan arus kas operasi saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini memiliki rumusan sebagai berikut :

1. Apakah Laba Kotor berdampak dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan?

2. Apakah Laba Operasi berdampak dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan?
3. Apakah Laba Bersih berdampak dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan?
4. Apakah Perubahan Piutang berdampak dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan?
5. Apakah Perubahan Hutang berdampak dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan?
6. Apakah Arus Kas Operasi saat ini berdampak dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan tidak menyimpang dari rumusan masalah maka penulis memberikan batasan permasalahan, sehingga ruang lingkup permasalahan hanya membahas pada Faktor-faktor apa saja yang Berdampak dalam Memperkirakan Arus Kas Operasi di Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya pada sektor Industri dasar dan kimia periode 2019-2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah laba kotor berdampak dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan?
2. Untuk mengetahui apakah laba operasi berdampak dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan?
3. Untuk mengetahui apakah laba bersih berdampak dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan?
4. Untuk mengetahui apakah perubahan piutang berdampak dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan?

5. Untuk mengetahui apakah perubahan hutang berdampak dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan ?
6. Untuk mengetahui apakah arus kas operasi saat ini berdampak dalam memperkirakan arus kas operasi di masa depan?

1.4.2 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok pembahasan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi terutama bagi pihak akademis dengan menambah pembendaharaan pengetahuan dan juga memberikan penjelasan mengenai analisis laporan keuangan pada perusahaan manufaktur khususnya pengaruh komponen laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, sumber referensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul dan topik yang berhubungan dengan faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi arus kas operasi di masa depan dan juga dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan pada rencana keuangan perusahaan di masa depan khususnya pada arus kas operasi masa depan dalam mencapai tujuan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik, dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dan saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian.